



# Model Bimbingan Pra Nikah Berbasis Cyber Education bagi Mahasiswa

(A Model Of Cyber Education-Based Pre-Marriage Guidance For Higher Students)

Ella Faridati Zen<sup>1\*</sup>, Dwi Nikmah Puspitasari<sup>1</sup>, Widya Multisari<sup>1</sup>, Devy Probawati<sup>1</sup>, dan Hamidah binti Sulaiman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>University of Malaya, Malaysia

\*Penulis korespondensi, Surel: ella.faridati.fip@um.ac.id

Paper received: 29-May-2023; revised: 13-Oktober-2023; accepted: 20-Oktober-2023

## Abstract

Pre-marital guidance in the Bride and Groom Course is considered not effective in preparing prospective brides, as evidenced by the high number of divorce cases. An innovative breakthrough is needed in helping the prospective bride and groom to be ready and mature to build a household. This study aims to produce a model of pre-marital guidance based on cyber education. The research design adapts the procedural model including determining the problem, planning, designing a product prototype, testing and revising the product. The research subjects were 280 students from universities in the Java region. The test subjects consisted of 2 material experts and 1 learning resource developer expert. The instrument is in the form of a questionnaire for pre-marital guidance material needs as well as a product assessment format. The development of producing pre-marital guidance model products, manifested in the form of Handbooks, Material Books and multimedia, is used for online pre-marital guidance services, through the Massive Open Online Courses (MOOC) platform. The material expert's assessment resulted in an index of 0.9 in the manual and 1.0 in the material book. Meanwhile, product evaluation by expert learning resource developers averaged 3.8 in the manual format and 3.85 in the pre-marital guidance multimedia. The Cyber Education-based Pre-Marriage Guidance Model fulfills a very high level of acceptance. The pre-marital guidance model is theoretically acceptable through expert testing, so that it can be used in online pre-marital guidance services in tertiary institutions.

**Keywords:** pre-marital guidance; cyber education; students

## Abstrak

Bimbingan pra nikah dalam Kursus Calon Pengantin, dinilai belum efektif dalam menyiapkan calon pengantin, dibuktikan masih tingginya kasus perceraian. Diperlukan terobosan inovatif dalam membantu calon pengantin agar siap dan matang membina rumah tangga. Penelitian bertujuan menghasilkan model bimbingan pra nikah berbasis *cyber education*. Desain penelitian mengadaptasi model prosedural meliputi menentukan masalah, merencanakan, mendesain prototype produk, menguji coba dan merevisi produk. Instrumen penelitian dalam bentuk format skala penilaian produk ahli materi dan ahli media. Pengembangan menghasilkan produk model bimbingan pra nikah, diwujudkan dalam bentuk Buku Pedoman, Buku Materi dan multimedia, digunakan untuk layanan bimbingan pra nikah secara daring, melalui platform Massive Open Online Courses (MOOC). Teknik analisis data yang digunakan yakni *inter-rater agreement* untuk menguji kesepakatan nilai akseptabilitas produk dari para ahli. Model Bimbingan Pra Nikah berbasis *Cyber Education* memenuhi tingkat keberterimaan yang sangat tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Model bimbingan pra nikah berterima secara teoritis sehingga dapat digunakan dalam layanan bimbingan pranikah di perguruan tinggi secara daring.

**Kata kunci:** bimbingan pra nikah; *cyber education*; mahasiswa

**How to cite:** Zen, E. F., Puspitasari, D. N., Multisari, W. Probowati, D., & Sulaiman, H. (2023). Model Bimbingan Pra Nikah Berbasis Cyber Education bagi Mahasiswa. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(2). 178-184. doi: 10.17977/um059v3i22023p178-184

## 1. Pendahuluan

Menikah dan membangun keluarga bahagia sejahtera, menjadi impian hampir semua individu. Pernikahan atau perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai pasangan suami istri, membentuk keluarga bahagia dan kekal (Undang-undang No. 1 tahun 1974). Pernikahan membentuk keluarga yang terdiri suami, istri serta anak-anak. Siapapun berharap dapat membentuk keluarga bahagia, sejahtera dan kekal, dalam arti tidak terjadi perceraian. Keluarga yang harmonis berdampak pada kebahagiaan dan ketahanan rumahtangga. Berdasarkan beberapa kajian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga berdampak pada tingkat kebahagiaan, kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Perpecahan keluarga berdampak pada kondisi emosional, penyesuaian diri dan anak, sehingga dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks pada diri anak (Buckle, et.al.;1996; Goede & Spruijt: 1996; Wadsby, et.al.;1996; Kelly :2000; Liu, et.al.;2000; Sen: 2000.; Yu, et.al: 2020).

Disinyalir salah satu pencetus munculnya konflik hingga terjadinya perceraian yaitu kurang matangnya pasangan suami istri saat membangun keluarga. Hasil penelitian Sari & Sunarti (2013) menunjukkan bahwa kesiapan memasuki pernikahan berdampak pada usia pernikahan. Pasangan yang kurang siap, beresiko atas terjadinya perceraian. Padahal jika terjadi perceraian, salah satu pihak yang mendapatkan efeknya adalah anak (Stokkebekk, 2019). Maka penting bagi setiap individu untuk mempersiapkan diri secara yang matang sebelum menikah. Aspek yang perlu dipersiapkan dalam pernikahan meliputi kesiapan sosial, emosi, moral, finansial, dan mental (Multisari, dkk, 2022; Sepriana, dkk (2018). Kondisi yang siap dapat meningkatkan kualitas pernikahan (Sekaring, & Herawati, 2017). Kesiapan menuju pernikahan, perlu diperhatikan agar perceraian dapat ditekan dan perbaikan kualitas kehidupan keluarga jangka panjang dapat dikembangkan.

Di Indonesia angka perceraian masih memprihatinkan. Sebagai contoh, tahun 2017 tercatat perceraian sebanyak 374.516 kasus (BPS, 2018). Merespon kondisi tersebut, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), menyampaikan pentingnya bimbingan pranikah bagi calon pasangan suami istri. Manfaat bimbingan pra nikah dikuatkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Witrin Noor Justiani ( 2019) yang menunjukkan bahwa bimbingan pranikah sangat bermanfaat. Menurut subyek penelitian yang terdiri dari calon pasangan pengantin, mereka menyatakan memperoleh pengetahuan tentang pernikahan yang sangat bermanfaat. Mereka bertekad senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas perkawinan serta mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera, sebagai hasil dari bimbingan pra nikah.

Program persiapan pra nikah sebenarnya telah dilakukan oleh pihak pemerintah ataupun organisasi sosial kemasyarakatan, biasanya disebut dengan Kursus Calon Pengantin. Hasil penelitian tentang pelatihan calon pengantin menunjukkan bahwa pelatihan telah terlaksana dengan baik dan benar. Namun demikian, belum mencapai hasil yang maksimal karena kurangnya waktu dalam proses bimbingan. Dengan bekal bimbingan pra nikah setidaknya bisa mengurangi konflik dalam rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa program pelatihan ataupun bimbingan pra nikah tetap perlu dilaksanakan, namun perlu adanya inovasi dalam strateginya,

sehingga bisa memaksimalkan hasilnya. Di era Revolusi Industri 4.0 perkembangan teknologi berkembang pesat, berpengaruh pada hampir semua sektor kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan menjadi bidang yang juga perlu membersamai perkembangan teknologi (nurhayati, 2022). Dengan teknologi, keilmuan akan dapat berkembang dengan pesat dan tanpa batas.

Berdasarkan fakta masih diperlukannya bimbingan pra nikah dengan sajian yang inovatif sehingga efektif dalam mencapai tujuan, maka diperlukan suatu model bimbingan pra nikah yang inovatif dan implementatif di era digital yang lebih berbasis pada teknologi informasi. Model bimbingan berbasis *Cyber education* dipandang sebagai salah satu solusi untuk menyajikan layanan bimbingan pra nikah yang efektif. Sehingga perlu adanya pengembangan model bimbingan pra nikah berbasis *cyber education* yang berterima melalui uji ahli. Produk dikembangkan dalam bentuk model layanan bimbingan pra nikah berbasis *cyber education*. Bimbingan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan), menggunakan platform Massive Open Online Courses (MOOC), <http://mooc.um.ac.id>., sehingga bisa diakses oleh peserta di mana saja kapan saja menggunakan media handpon, laptop maupun PC yang tersambung dengan jaringan internet. Materi dikembangkan didasarkan atas hasil analisis kebutuhan mahasiswa dari perguruan tinggi di wilayah Jawa. Harapannya model yang dikembangkan berguna untuk memberi layanan bimbingan pra nikah bagi mahasiswa UM dan dari luar UM. Hal ini sesuai dengan kebijakan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) di mana suatu kampus dapat memfasilitasi kebutuhan belajar mahasiswa dari kampus lain.

## 2. Metode

Penelitian menggunakan desain prosedural mengadaptasi model Borg and Gall (1983). Proses pengembangan p dimulai dari asesmen kebutuhan atas materi bimbingan pranikah yang akan dikembangkan, merencanakan materi dan bentuk multimedia yang akan dikembangkan, mendisain dan mengembangkan prototipe produk, menguji coba produk melalui uji ahli dan merevisi. Sedang subyek uji ahli terdiri 2 orang ahli materi, seorang ahli bimbingan dan konseling serta seorang ahli psikologi. Adapun subyek ahli ujicoba format produk dan multimedia, yaitu seorang ahli di bidang Pengembangan Sumber Belajar.

Penilaian produk oleh para ahli menggunakan instrument format penilaian dalam bentuk skala, untuk mengukur keberterimaan produk, dengan kriteria ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan. Hasil uji ahli materi yang terdiri dari 2 ahli dianalisis menggunakan model inter-rater agreement sedang penilaian dari seorang ahli pengembang sumber belajar dianalisis dengan teknik persentase. Produk dinilai sangat layak dan dapat digunakan apabila hasil analisis inter- rater agreement menghasilkan indeks  $\geq 0.80$  dan analisis prosentase  $\geq 3.1$  dalam skala 1 – 4.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Penelitian engembangan menghasilkan produk dalam bentuk model bimbingan pranikah berbasis *cyber education*. Model bimbingan dideskripsikan di dalam Buku Pedoman Bimbingan Pra nikah berbasis *cyber education*. Model dilengkapi dengan Buku Materi Bimbingan Pra nikah dalam bentuk e-book serta mulimedia sebagai sumber belajar, yang dapat dipelajari. Secara online. Rancangan layanan bimbingan pra nikah dilaksanakan secara daring menggunakan platform Massive Open Online Courses (MOOC) UM sehingga bisa diakses secara luas. Prosedur pelatihan diawali dengan pendaftaran, selanjutnya peserta dimasukkan ke dalam system

sehingga mereka bisa mengakses materi pelatihan di platform MOOC. Peserta melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan alur yang telah didesain.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan materi yang diprioritaskan untuk dikembangkan yaitu: (1) Hakikat Pernikahan; (2) Hak, Kewajiban dan Peran Suami Istri dalam Keluarga; (3) Menumbuhkan Cinta, Kasih Sayang Dalam Keluarga; (4) Peran Keluarga dalam Mempersiapkan Generasi Berkualitas; (5) Merawat Ketangguhan dan Keharmonisan dalam Keluarga; serta (6) Kesehatan Reproduksi. Berdasarkan hasil analisis tersebut dikembangkan topik dan materi diwujudkan dalam bentuk buku materi bimbingan pra nikah serta multimedia sebagai sumber belajar. Prototype produk yang telah dihasilkan selanjutnya diujicoba melalui aktivitas uji ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli pengembang sumber belajar. Ahli materi focus memberikan penilaian pada materi layanan yang tertuang di Buku Panduan dan Buku Materi Bimbingan Pra Nikah. Sedang ahli pengembangan sumber belajar menilai pada format desain model bimbingan Pra Nikah yang terumus di dalam buku panduan serta multimedia sebagai sumber belajar secara daring.

Hasil analisis uji ahli dapat dicermati pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Ahli materi**

No	Aspek yang dinilai	Indeks Analisis inter- rater				
		Ketepatan	Kegunaan	Kemenarikan	Kemudahan	Keseluruhan
1.	Model Bimbingan	0.9	1	1	1	0.9
2.	Materi Bimbingan	1	1	1	1	1

Pada tabel 1 di atas menunjukkan angka indeks inter-rater penilaian 2 orang ahli materi  $\geq 0.9$ , artinya 2 penilai mempunyai kesepakatan yang sangat tinggi pada semua kriteria keberterimaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk model bimbingan pranikah, berdasarkan penilaian ahli materi mempunyai keberterimaan yang sangat tinggi sehingga sangat layak untuk digunakan. Masukan secara deskriptif dari ahli materi dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan mudah dipahami, tepat, dan berguna bagi mahasiswa. Meski demikian, ada yang perlu diperbaiki yaitu pada bahasan tentang hakikat pernikahan. bisa dibuat lebih umum, mencakup seluruh pemeluk agama di Indonesia, diuraikan dengan gaya bahasa yang ringan agar bisa dinikmati oleh mahasiswa yang berjiwa muda dan yang berasal dari berbagai agama dan kepercayaan. Perlu dipertimbangkan memasukkan materi tentang: (1) Nikah Siri dan dampaknya; (2) Pernikahan Usia Anak; (3) Hubungan yang sehat dan abusive relationship/KDRT.

**Tabel 2 Hasil Uji Ahli Pengembang Sumber Belajar**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Analisis Rata-rata				
		Ketepatan	Kegunaan	Kemenarikan	Kemudahan	Keseluruhan
1.	Model Bimbingan	3.5	4	4	3.7	3.8
2.	Multimedia	3.8	4	3.6	4	3.85

Penilaian ahli pengembang sumber belajar pada sisi format produk menunjukkan angka keseluruhan kriteria menghasilkan rata-rata  $\geq 3.8$ . Maka dapat dikatakan bahwa produk model bimbingan pra nikah mempunyai keberterimaan yang sangat tinggi pada semua kriteria keberterimaan sehingga sangat layak untuk digunakan. Data deskriptif yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa model yang dikembangkan inovatif, memudahkan peserta dalam memahami materi. Namun durasi waktu pada multimedia masih telalu panjang.

### 3.2. Pembahasan

Model bimbingan pra nikah berbasis cyber education diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan. Penelitian ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pengembangn model bimbingan pra nikah oleh mahasiswa dari perguruan tinggi penyelenggara tenaga kependidikan se-Jawa (Zen, dkk, 2022). Nurhayati (2022) bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sementara model yang dikembangkan menggunakan teknologi informasi, memanfaatkan platform MOOC. Multimedia yang dikembangkan sebagai sumber belajar juga berbasis teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan Tiara Ramadhani (2021) tentang optimalisasi penggunaan e-learning dalam pembelajaran, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Menurut Aditya Saptayana dkk. (2021) peggunaan platform MOOC dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk bidang Pendidikan dan agama. Oleh karena itu, model bimbingan pra nikah berbasis cyber education yang juga menggunakan platform MOOC, semacam E-learning, diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi para peserta sehingga tujuan bimbingan yang diharapkan dapat dicapai secara efektif.

Nurhayati (2022) juga mengungkapkan bahwa kelebihan pembelajaran berbasis TI, yaitu pengguna dapat memahami pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing serta dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas belajar sendiri. Dengan demikian model bimbingan pra nikah berbasis Cyber education juga mempunyai kelebihan dalam fleksibilitas proses belajar yang dilakukan oleh para peserta. Kontrol belajar pada diri peserta, sehingga memiliki kemerdekaan dalam belajarnya. Diharapkan dengan kebebasan mengatur waktu belajar, di sela-sela kesibukan yang lain, membuat peserta merasa nyaman dalam belajar, sehingga materi yang dipelajari mudah dikuasai dan tujuan bimbingan pra nikah dapat dicapai secara maksimal.

Materi yang dikembangkan di dalam model bimbingan pra nikah berbasis cyber education, juga dinilai sangat tepat, sangat bermanfaat bagi mahasiswa, sangat menarik dan sangat mudah untuk dikuasai. Materi dikembangkan didasarkan atas kajian teori dan hasil asesmen kebutuhan mahasiswa atas bimbingan pra nikah. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh mahasiswa yang sedang memasuki masa dewasa awal yaitu mempersiapkan diri untuk menikah dan berkeluarga. Aspek perkembangan ini juga merupakan rumusan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yang harus dikuasai oleh mahasiswa ( Depdiknas: 2007). Dengan demikian materi yang disajikan dalam bentuk E-book dan dalam bentuk multimedia sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa dalam rangka mencapai tugas perkembangan mereka.

Materi dikemas dalam bentuk buku dengan layout yang kekinian, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna maupun sasaran bimbingan pra nikah. Pokok-pokok materi yang disiapkan sudah lebih lengkap, sebagaimana petunjuk dalam Peraturan Dirjen Bimas Islam (2013). Multimedia dibuat secara variatif, mulai dalam bentuk podcas, video eksplaner, audio,

dipandang efektif dalam pembelajaran. Mayangsari dan Tiara (2019) telah membuktikan media podcast dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Maka kemungkinan besar multimedia dalam bimbingan pranikah juga efektif sebagai sumber belajar. Menurut hasil penelitian Elisa dkk (2018), terdapat sejumlah factor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan multimedia, di antaranya materi disajikan secara ringkas, padat dan sistimatis; menggunakan warna yang kontras pada kata-kata kunci; durasi waktu 5 - 10 menit; ada musik pengirim; bentuk teks dan audio; bahasa formal dan sederhana; diawali dengan pemaparan permasalahan. Multimedia dalam bimbingan pra nikah, memperhatikan factor tersebut. Namun beberapa hal masih belum terpenuhi, seperti durasi waktu masih di atas 10 menit, pembahasan belum diawali dari sajian masalah dan penyelesaiannya serta belum disajikan pertanyaan dan tugas di dalam video. Hal ini menjadi pertimbangan untuk perbaikan dalam pembuatan multimedia selanjutnya.

Hasil dari pengembangan model bimbingan pranikah berbasis *cyber education* ini memberikan implementasi terhadap layanan bimbingan dan konseling khususnya di tataran perguruan tinggi. Melalui layanan BK di Perguruan Tinggi, konselor akan terbantu dalam memberikan layanan persiapan Pernikahan kepada mahasiswa sebagai implementasi SKKPD kesiapan Pernikahan. *Pertama*, melalui model ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan komunikasi dan penyelesaian konflik, membantu mereka membangun hubungan interpersonal yang sehat (Qomariah, dkk, 2021). *Kedua*, bimbingan pra nikah dapat berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menjelajahi nilai-nilai dan harapan mereka terkait pernikahan, membantu mereka memahami diri sendiri dan pasangan potensial (Lubis & Muktaruddin, 2023). *Ketiga*, program ini dapat meningkatkan kesadaran akan peran gender, membantu mahasiswa mengembangkan perspektif yang seimbang dalam hubungan (Bakhtiar, dkk, 2018). Selain itu, bimbingan pra nikah dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis, membantu mahasiswa mengatasi stres dan ketidakpastian yang sering muncul menjelang pernikahan. Dengan demikian, pengembangan model bimbingan pra nikah tidak hanya berpotensi meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menikah, tetapi juga dapat memperkaya dimensi pribadi sosial mereka, membentuk individu yang lebih matang dan tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan bersama.

#### 4. Simpulan

Model Bimbingan Pra Nikah berbasis Cyber Education memenuhi tingkat keberterimaan yang sangat tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Model bimbingan pra nikah berterima secara teoritis sehingga dapat digunakan dalam layanan bimbingan pranikah di perguruan tinggi secara daring. Adapun saran penelitian bagi peneliti selanjutnya yakni melakukan uji efektifitas produk dengan eksperimen yang dilakukan di lapangan.

#### Daftar Rujukan

- Bakhtiar, N., Mainizar, M., MRA, R. R., Hasgimianti, H., & Irawati, I. (2019). Konseling Pranikah Berperspektif Gender Pada Lembaga (BP4) untuk Menurunkan Tingkat Perceraian. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 17(2), 153-167.
- Buckle, L., et.al. (1996). Marriage as reproductibe Contract: Patterns of Marriage, Divorce and Remarriage. *Ethology and Sociobiology*, Vol 17 (6), Pg. 363-377.
- Depdiknas. 2007. Rambu-rabu Penyelenggaraa Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta.
- Goede, D, M., & Spruijt, E. (1996). Effect of Parental Divorces and Youth Unemployment on Adolescent Health. *Patient Education and Counseling*, Vol 29 (3), pg. 269-276.

- Kelly, J. B. (2000). Children's Adjustment in Conflicted Marriage and Divorce: A Decade Review of Research. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, Vol 39 (8), pg. 963-973.
- Liu, X, et.al. (2000). Behavioral and Emotional Problems in Chinese Children of Divorced Parents. *Journal of American Academy of Child & Adolescent*, Vol 39 (7), pg. 896-903.
- Lubis, W. G., & Muktaruddin, M. (2023). Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 995-1005
- Mayangsari Dewi, Tiara Dinda Rizki (2019) Podcast Sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial. *Jurnal Golden Age. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Hamzanwani. Vol" 3 No: 2. 2019. Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial (Diakses 14 Nopember 2021)*
- Multisari, W., Rahman, D. H., Rachmawati, I., Priambodo, A. B., & Da Costa, A. (2022). Psychological Well-Being of Students in Completing Their Final Projects. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(1), 259-266.
- Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>
- Qomariah, D. N., Wahyuni, E., Pangestu, L. F., Ridho, M. A., & Dimas, R. W. (2021). Implementasi program bimbingan perkawinan di Kota Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1-10
- Ramadhani, Tiara (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Siakad atau e-learning dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Litarasi Digital Vol 1 no: 1 Maret 2021. Jurnal Literasi Digital (pusdig.my.id) (Diakses 14 Nopember 2021)*
- Saptayana, Aditya, dkk (2021). Trend dan Implementasi MOOC dalam Berbagai Bidang Ilmu. Studi Kasus di Indonesia. *Proseding SNASTEP Prodi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang. Vol. 1 No.1. (2021) Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran (snastep.com) (Diakses 14 Nopember 2021)*
- Sari, F. & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap - Usia Menikah. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling*, Vol 6 (3), pg. 143-153.
- Zen, E. F., Puspitasari, D. N., Multisari, W., Probowati, D., & binti Sulaiman, H. (2022). Needs Analysis of Cyber Education-Based Pre-Marriage Guidance Models for Students. *KnE Social Sciences*, 190-213.